

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam dunia bisnis merupakan kesempatan bagi angkatan kerja dimana lapangan kerja yang ditawarkan sangat beraneka ragam dan membutuhkan tenaga kerja yang profesional di bidangnya sehingga menuntut para pencari kerja harus mempunyai kemampuan dan keahlian yang memadai. Untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan perusahaan selalu melihat latar belakang pencari kerja tersebut.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya adalah tentang pemilihan karir atau bidang pekerjaan yang akan mereka pilih nantinya. Pemilihan karir juga ditentukan dengan minat para mahasiswa yang pada dasarnya berbeda dengan mahasiswa yang lain. Perbedaan minat para mahasiswa tersebut salah satunya adalah ditentukan karena perbedaan persepsi mereka mengenai suatu pekerjaan (Sari dan Tipa, 2020). Hal ini membuat faktor-faktor dalam pemilihan karir sangat menonjol dalam dunia kerja dan terdapat berbagai alasan yang timbul.

Sebagai alasan pengaruh faktor pemilihan karir yaitu pertimbangan pasar kerja, karena peluang pasar bagi pencari kerja tidak dapat dipastikan bagi pencari kerja terutama untuk profesi akuntan. Oleh karena itu pencari kerja harus lebih cermat memilih bidang yang sesuai dengan keahlian dan kondisi pasar yang ada saat ini. Selain itu faktor penghargaan finansial menjadi alasan yang kuat mengapa seseorang bekerja hanya untuk faktor ekonomi, serta di pengaruhi dengan faktor pelatihan profesional, dan lingkungan kerja dalam mencari kerja terutama profesi akuntan (Yusran, 2017).

Saat ini bidang pekerjaan sebagai akuntan banyak tersedia dan diminati oleh pencari kerja karena bidang ini sangat menjajikan untuk masa yang akan datang, tak terkecuali profesi akuntan yang banyak membutuhkan tenaga kerja profesional dibidang ini. Hal itu terjadi karena akuntansi sangat dibutuhkan, di samping kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Terbukti dari kebutuhan akuntan berstandar internasional di Indonesia menurut Manish Gidwani selaku CEO dan

Founder LSAF Global sebanyak 452.000, sedangkan data dari PPAJ (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) Kementerian Keuangan Republik Indonesia hanya berkisar 16.000 akuntan profesional (Lestari dan Nugroho, 2018).

Salah satu badan pendidikan yang mencetak tenaga kerja profesional adalah perguruan tinggi sebagai pencetak lulusan sarjana, yang harus menyediakan pendidikan seimbang dengan dunia kerja saat ini. Program studi akuntansi di perguruan tinggi sudah memberikan bekal kepada mahasiswa-mahasiswa untuk diaplikasikan pada bidang akuntansi khususnya profesi akuntan yang mana bidang ini sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis. Bagi seorang mahasiswa akuntansi memiliki pilihan untuk menentukan kelayakan kehidupan masa depan, salah satunya memilih karir sebagai profesi akuntan seperti akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.

Bagi akuntan, sebuah karir merupakan tahap awal karir dari pembentukan profesi tersebut. Pemilihan profesi bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntan saja. Banyak pertimbangan sebelum memilih suatu profesi karena profesi yang dipilih sebagai penjamin kelayakan hidup yang baik dan penentuan karir kedepannya. Dengan tingkat persaingan yang tinggi dan bahkan mungkin tingkat kemampuan dan keahlian masing masing mahasiswa berbeda tidak menutup kemungkinan mereka akan berkarir di luar bidang akuntansi lainnya yang mungkin masih berhubungan dengan penghitungan.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Etty Retno Wulandari menyampaikan bahwa profesi di bidang akuntansi akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bisnis. Maka dari itu, Etty menilai akuntansi adalah bahasa bisnis, dalam sebuah bisnis perlu untuk mengetahui akuntansi termasuk pada saat terjadinya transaksi yang harus dicatat dan diperiksa oleh sebuah tenaga akuntan. Pada kenyataannya, jumlah akuntan di Indonesia yang tercatat saat ini hanya 1.000 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia 250 juta maka perbandingannya 1:250.000. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura sangat jauh. Perbandingan di Malaysia dan Singapura masing-masing adalah 1:23.000 dan 1:5.000.

Hal lain disampaikan juga oleh senior consultant PT. Consult Group Indonesia, Gerard Thema menuturkan pendapat serupa mengenai dibutuhkannya profesi di bidang akuntansi. Ketidakseimbangan yang terjadi antara pasokan tenaga di bidang ini dengan permintaan dari institusi baik dari pemerintah maupun swasta atau dari perorangan masih timpang. Realita yang terjadi, lonjakan permintaan profesi di tiga bidang yang diantaranya akuntansi, keuangan dan perpajakan tak hanya datang dari perusahaan lokal. Tak heran perusahaan multinasional banyak yang berkeinginan untuk kerja di Indonesia.

Perusahaan-perusahaan multinasional ini tentu membutuhkan tenaga di tiga bidang tersebut. Permintaan profesi dalam bidang tersebut tak hanya datang dari perusahaan lokal tapi juga perusahaan multinasional yang banyak dalam berkeinginan bekerja kantor di Indonesia. Per tahun Indonesia bahkan kekurangan hingga 10.000 sarjana bidang akuntansi. Menurut pengalaman Gerard, sejumlah kliennya yang berprofesi sebagai akuntan bahkan banyak yang diminta oleh perusahaan di luar negeri. Negara yang cukup banyak mengimpor tenaga akuntan adalah Australia dan Selandia Baru. Maka dari itu, jumlah akuntan yang ada di Indonesia disebut-sebut masih belum memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang akuntabel (AkuBank, 2020).

Berdasarkan data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang kebutuhan tenaga akuntan oleh Roy Iman Wirahardja, Wakil Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menyampaikan bahwa secara keseluruhan, jumlah akuntan yang terdaftar adalah sekitar 40.000 akuntan. Sementara jumlah profesi akuntan yang ada hanya 1000 peminat. Jika di bandingkan dengan Malaysia sebagai negara dengan penduduk sekitar 27 juta dimana jumlah akuntan yang terdaftar dan aktif adalah sekitar 5.000 orang. Hal ini dapat dibuktikan rendahnya kebutuhan tenaga kerja pada profesi akuntan yang ada di Indonesia saat ini.

Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, penulis bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang membedakan pemilihan profesi mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah untuk mengetahui jenis karir apa yang banyak diminati oleh

mahasiswa akuntansi. Atas dasar uraian tersebut, penulis memberi judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi pada Tiga Perguruan Tinggi Swasta – Kota Bekasi)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi?
2. Apakah terdapat pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diuraikan, maka tujuan peneletian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, makanya hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan di tiga Perguruan Tinggi Swasta - Kota Bekasi. Serta dapat berguna untuk menambah wawasan dalam perbandingan antara teori dan praktik yang ada di lapangan.

2. Bagi kepentingan akademik

Bagi kepentingan akademik dapat memberikan referensi pengaruh faktor-faktor pemilihan karir dalam sistem belajar mengajar dalam mengarahkan dan membekali mahasiswa untuk profesi akuntan di masa yang akan datang.

3. Bagi pembaca

Bagi pembaca sebagai bahan referensi dan acuan serta informasi tambahan khususnya untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.